

**SISTEM PENJUALAN IKAN BANDENG DI ANGGOTAPETANI  
IKAN BANDENG CEPIRING (APIBC)DESA KOROWELANG  
KECAMATAN CEPIRING  
KABUPATEN KENDAL**

**Akhmad Zaenudin**

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro  
Jl. Nakula No. 5-11, Semarang, 50131, (024) 3517261  
E-mail : kocersandem@gmail.com

---

***Abstrak***

Kejadian nyata yang dapat dilihat pada sistem manual adalah tumpukan berkas atau dokumen penjualan yang biasanya menumpuk pada meja atau gudang akan dapat dikurangi dengan suatu sistem informasi penjualan yang akan menghemat kertas kerja. Anggota Petani Ikan Bandeng Cepiring (APIBC) di Kabupaten Kendal merasa perlu untuk mengembangkan sistem manualnya karena pengolahan data penjualan yang ada masih bersifat manual sehingga data tidak tersusun rapi, penyediaan data akan membutuhkan waktu lama, penyediaan laporan tidak tepat waktu. Dengan adanya sistem penjualan ikan pada APIBC Kendal maka penjualan ikan akan mudah dilakukan meningkat dan mudah dikontrol, bagian yang berkompeten tidak perlu lagi mengecek satu per satu data penjualan yang ada. Sistem penjualan akan menyimpan seluruh transaksi penjualan dan pembayaran.

***Kata kunci*** : Sistem Penjualan, Berbasis, Komputer.

***Abstract***

Real events that can be viewed on a manual system is a pile of files or documents that normally accumulate sales on the table or the warehouse will be reduced by a sales information system that will save paper work. Place the fish auction (APIBC) in Kendal district felt the need to develop the manual system for data processing existing sales still manual so that the data is not in order, the provision of data will take a long time, the provision did not report long time. With the sale of fish in the APIBC system Kendal then selling the fish will easily be increased and easily controlled, competent part no longer need to check one by one the existing sales data. Sales system will save all sales transactions and payments.

***Keyword*** : Sales, Based, Computer.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Sutawi(2002) pengertian Agribisnis dapat disebutkan antara lain :

1. Suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan penjualan yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas, yaitu kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan-kegiatan pertanian; 2. Sebuah sistem kegiatan yang meliputi tiga komponen, the farm input sector, the farming sector, dan the product marketing sector..3. Merupakan keseluruhan dan kesatuan dari seluruh organisasi dan kegiatan mulai dari produksi dan distribusi sarana produksi, kegiatan produksi pertanian di lahan pertanian sampai dengan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan dan turun sampai distribusi hasil akhir dari pengolahan tersebut ke konsumen

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Subsistem Penjualan

Sistem Pendukung Keputusan atau *Decision Support Sistem* (DSS) merupakan sebuah sistem untuk mendukung para pengambil keputusan Manajerial dalam situasi keputusan semi terstruktur.

### 2.2 Konsep Dasar Sistem Pendukung Keputusan

SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, dan menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternatif. Sistem pendukung keputusan adalah suatu sistem informasi yang spesifik yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam

mengambil keputusan yang berkaitan dengan persoalan yang bersifat semi terstruktur untuk meningkatkan pembuatan keputusan. Sistem Pendukung Keputusan dirancang untuk menghasilkan berbagai alternatif yang ditawarkan kepada para pengambil keputusan, karena sebagian besar proses pengambilan keputusan yaitu perumusan masalah, pencarian alternatif telah dikerjakan oleh sistem, maka diharapkan para pengambil keputusan akan lebih cepat dan akurat dalam menangani masalah yang dihadapinya.

### 2.3 Metode Simple Additive Weighting (SAW)

Fungsi dari sistem informasi sumber daya manusia adalah mengorganisir tatakelola dan tatalaksana manajemen Sumber Daya Manusia di perusahaan guna membantu proses pengambilan keputusan, dengan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan.

Langkah penyelesaian FMADM dengan metode SAW antara lain:

1. Memberikan nilai setiap alternatif ( $A_i$ ) pada setiap kriteria ( $C_j$ ) yang sudah ditentukan, dimana nilai tersebut diperoleh berdasarkan nilai crisp;  $i=1,2,\dots,m$  dan  $j=1,2,\dots,n$ .
2. Memberikan nilai bobot ( $W$ ) yang juga didapatkan berdasarkan nilai crisp.
3. Melakukan normalisasi matriks dengan cara menghitung nilai rating kinerja ternormalisasi ( $r_{ij}$ ) dari alternatif  $A_i$  pada atribut  $C_j$  berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut (keuntungan/benefit=MAKSIMUM atribut biaya/cost=MINIMUM). Apabila berupa atribut keuntungan maka nilai crisp ( $X_{ij}$ ) setiap kolom.
4. Melakukan proses perankingan dengan cara mengalikan matriks ternormalisasi ( $R$ ) dengan nilai bobot ( $W$ ).

Menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif ( $V_i$ ) dengan cara menjumlahkan hasil kali antara matriks ternormalisasi ( $R$ ) dengan nilai bobot ( $W$ ). Nilai  $V_i$  yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif  $A_i$  lebih terpilih. (kusumadewi, 2007)

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dapat dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan petani tambak dan pimpinan anggota petani (APIBC).

Data primer dapat berupa

:

1. Prosedur Penjualan Ikan
2. Data Konsumen

#### B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa catatan-catatan, laporan-laporan tertulis, dokumen-dokumen dan makalah-makalah serta

daftar pustaka. Data Sekunder dapat berupa :

1. Struktur Organisasi
2. Job Description

### 3.1 Tahapan Pengumpulan Data

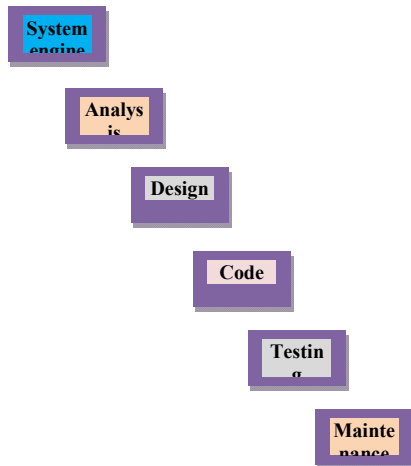
Tahapan pengumpulan data ini antara lain :

1. Fase *requirement* atau penelusuran kebutuhan. Yaitu tujuan dari pengembangan sistem yang dilakukan, yaitu menggunakan metode SAW yang digunakan untuk menentukan kelayakan penerima bantuan. Requirement yang dibutuhkan dalam pengembangan ini antara lain : database, metode sistem pendukung keputusan, metode SAW, serta algoritma lain yang diperlukan dalam pengembangan sistem pendukung keputusan ini.
2. Data yang dibutuhkan, yaitu data yang diperlukan dalam pengembangan sistem ini, antara lain : Data siswa, data siswa calon penerima bantuan, data siswa yang sudah menerima bantuan dan data pendukung lainnya yang dibutuhkan.
3. Menggunakan data yang telah diperoleh untuk dihitung secara manual dengan menggunakan metode SAW.

Membuat kesimpulan berdasarkan perhitungan manual yang dilakukan dengan metode SAW untuk melihat kelayakan siswa penerima bantuan siswa miskin.

**3.2** Proses pengembangan Sistem yang dipakai adalah System Development Life Cycle (SDLC). Model pendekatan ini dilakukan secara rinci dan

direncanakan dengan baik. Berikut tahapannya.



Gambar 3.1 : Tahapan Waterfall

### 1. Tahap Perancangan Sistem (*System Engineering*)

Perancangan sistem sangat diperlukan, karena perangkat lunak biasanya merupakan bagian dari suatu sistem yang lebih besar. Pembuatan sebuah perangkat lunak dapat dimulai dengan melihat dan mencari apa yang dibutuhkan oleh sistem. Dari kebutuhan sistem tersebut akan diterapkan ke dalam perangkat lunak yang dibuat.

### 2. Tahap Analisis Kebutuhan (*Analysis*)

Merupakan proses pengumpulan kebutuhan perangkat lunak. Untuk

memahami dasar dari program yang akan dibuat, seorang analis harus mengetahui ruang lingkup informasi, fungsi yang dibutuhkan, kemampuan kinerja yang ingin dihasilkan dan perancangan antarmuka pemakai perangkat lunak.

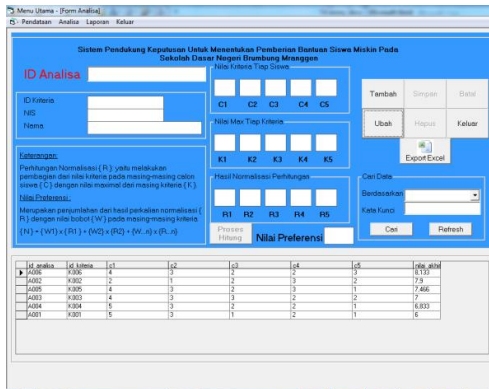
### 3. Tahap Perancangan (*Design*)

Desain sistem digunakan untuk menyusun sistem baru guna menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada dengan mendeskripsikan secara benar dan jelas sistem baru.

## 4. EKSPERIMENTAL HASIL

### 4.1 Implementasi Sistem

Tahapan implementasi merupakan salah satu dalam perancangan suatu rekayasa perangkat lunak. Implementasi dilakukan setelah proses analisa dan perancangan selesai dilakukan.



Gambar 4.1 Tampilan menu analisa

## 4.2 Pengujian Sistem

Pengujian sistem berarti proses untuk mengecek apakah suatu perangkat lunak yang dihasilkan sudah dapat dijalankan sesuai standar atau belum. Pengujian dengan metode black box berfokus pada pengujian persyaratan fungsional perangkat lunak, karena untuk mendapatkan serangkaian kondisi input yang sesuai dengan persyaratan fungsional suatu program.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian bab I sampai bab V maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan adanya sistem penjualan ikan bandeng pada Anggota (APIBC) maka penjualan ikan akan mudah dilakukan meningkat dan mudah dikontrol, bagian Administrasi tidak perlu lagi mengecek satu per satu stok ikan yang ada. Sistem

penjualan akan menyimpan seluruh transaksi penjualan dan pembayaran.

2. Perhitungan ikan yang tersedia akan semakin mudah, karena sistem penjualan secara otomatis akan menjumlah semua item harga.
3. Pembuatan laporan tidak perlu menyusun satu-persatu. Pada sistem penjualan, laporan dihasilkan dengan cara memanggil semua data ikan yang ada pada tabel ikan untuk selanjutnya di hasilkan laporan

detail proses dari data input hingga output secara lengkap dibanding sistem lama yang berjalan, sehingga proses pengambilan keputusan dapat berjalan seperti yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1]Dewi Yulawati, *“Analisis Strategi Penjualan pada UMKM Subsistem Agribisnis Bandeng Presto di Kota Semarang”*, 2012
- [2] Johan Rishamdani, *“Perancangan Sistem Informasi Penjualan Ikan Karang”*, 2012
- [3]Jogiyanto Hartono, *“Analisis dan Desain Sistem Informasi, Andi Offset”*, Yogyakarta, 2005
- [4] Roger Pressman, *“Rekayasa Perangkat Lunak”*, Andi Offset, 2009

[5] Roni Setyabudi, "***Pembuatan Sistem Informasi Penjualan Ikan Laut Di Cv. Atsr Batang***", 2013